



Efektivitas Pemberian Asupan Makanan Pada Balita Untuk Menurunkan Persentase Terjadinya Stunting di Indonesia : Analisis Meta

Albertus Eka Putra Haryanto^{1*}, Santi Wulan Purnami¹, Jerry Dwi Trijoyo Purnomo¹

¹Departemen Statistika, Fakultas Sains dan Analitika Data, Institut Teknologi Sepuluh Nopember

*Corresponding author : albertputr4@gmail.com

Info Artikel: Diterima 21 September 2024; Direvisi 27 Desember 2024; Disetujui 15 Januari 2025; Publikasi 15 Maret 2025



ABSTRAK

Latar belakang: Meskipun terdapat penurunan angka stunting pada tahun 2023, akan tetapi nilai prevalensi stunting masih belum memenuhi target. Salah satu upaya dalam mengurangi terjadinya stunting adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dan pemberian makanan tambahan pada balita. Tujuan dari penelitian ini yaitu memperoleh efek secara general dari beberapa penelitian yang telah dilakukan yang saling terkait, di mana diharapkan juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, khususnya Dinas Kesehatan dalam upaya penurunan angka stunting di Indonesia.

Metode: Penelitian ini menggunakan analisis meta agar memperoleh efek dari beberapa penelitian secara general. Kriteria inklusi yang terdapat dalam penelitian, meliputi penelitian dilakukan untuk bayi dibawah lima tahun (balita), pemberian asupan makanan dapat berupa pemberian Air Susu Ibu dan/atau pemberian makanan tambahan, penelitian menggunakan *effect size* berupa *odds ratio*, serta penelitian dilakukan di Indonesia.

Hasil: Secara keseluruhan, anak yang tidak diberikan makanan, baik melalui ASI maupun pemberian makanan pendamping tambahan akan cenderung mengalami stunting sebesar 4,813 kali jika dibandingkan dengan anak yang diberikan makanan, baik melalui ASI maupun pemberian.

Simpulan: Adanya signifikansi yang diperoleh dari hasil pengujian pada *effect size* antara pemberian ASI maupun pemberian makanan pendamping tambahan terhadap terjadinya stunting, maka diharapkan pemerintah khususnya Dinas Kesehatan dapat lebih melakukan sosialisasi terhadap pentingnya pemenuhan gizi anak melalui makanan, baik ASI maupun makanan pendamping lainnya sebagai upaya untuk menurunkan stunting di Indonesia.

Kata kunci: Air Susu Ibu; Balita; *Odds Ratio*; Makanan Pendamping Tambahan; Stunting

ABSTRACT

Title: *The Effectiveness of Providing Food Intake to Toddlers to Reduce the Incidence of Stunting in Indonesia: A Meta-Analysis*

Background: *Although there is a decrease in stunting rates by 2023, the stunting prevalence value still does not meet the target. One of the efforts in reducing stunting is exclusive breastfeeding and supplementary feeding for toddlers. The purpose of this study is to obtain the general effect of several studies that have been conducted that are interrelated, which are also expected to be taken into consideration for the government, especially the Health Office in efforts to reduce stunting in Indonesia.*

Method: *This study used meta-analysis to obtain the effects of several studies in general. Inclusion criteria contained in the study, including research conducted for infants under five years (toddlers), food intake can be in the form of breastfeeding and/or supplementary feeding, research using effect size in the form of odds ratio, and research conducted in Indonesia*

Result: *Overall, children who were not fed either through breastfeeding or supplementary feeding were 4.813 times more likely to be stunted than children who were fed either through breastfeeding or supplementary feeding.*

Conclusion: *The significance obtained from the test results on the effect size between breastfeeding and supplementary feeding on the occurrence of stunting, it is hoped that the government, especially the Health Office, can further socialize the importance of fulfilling children's nutrition through food, both breast milk and other complementary foods as an effort to reduce stunting in Indonesia.*

Keywords: *Breast Milk; Odds Ratio; Supplementary Feeding; Stunting; Toddler*



PENDAHULUAN

Suatu kondisi gagal pada tumbuh kembang anak, khususnya pada usia dibawah lima tahun (balita) akibat dari adanya kekurangan gizi kronis, sehingga anak tersebut terlalu pendek pada usianya sering disebut juga dengan stunting. Kekurangan gizi pada balita yang mengalami stunting dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan ataupun pada masa awal setelah bayi lahir. Meskipun demikian, kondisi terjadinya stunting baru akan nampak setelah bayi berusia dua tahun⁽¹⁾. Angka prevalensi stunting pada tahun 2023 masih pada 21,5% yang turun sebesar 0,1% jika dibandingkan dengan tahun 2022, yaitu sebesar 21,6%. Meskipun demikian, adanya penurunan pada kejadian stunting di Indonesia pada tahun 2023 masih belum dapat mencapai target nasional yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 18%⁽²⁾. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya stunting adalah pemberian makan pada balita. Secara umum, pemberian asupan makan pada balita dapat dilakukan melalui pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan melalui makanan tambahan untuk balita, selain ASI.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan efek pemberian asupan makan pada balita terhadap terjadinya stunting telah banyak dilakukan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan tersebut masih kurang bersifat umum atau general. Sehingga, diperlukan suatu analisis untuk menggeneralisasi dari perhitungan efek pada pemberian asupan makan pada balita terhadap terjadinya stunting. Analisis statistik yang dapat digunakan untuk menghitung efek secara general pada beberapa penelitian adalah dengan menggunakan analisis meta. Analisis meta merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan melakukan analisis beberapa penelitian primer yang membahas permasalahan sejenis dan biasanya digunakan untuk meringkas hasil beberapa penelitian⁽³⁾. Tujuan dari adanya penelitian dengan menggunakan analisis meta yaitu untuk memperoleh estimasi *effect size*, yaitu mengetahui keceratan hubungan pada masing-masing variabel, melakukan inferensi dari data dalam sampel ke populasi serta melakukan kontrol terhadap variabel yang potensial bersifat sebagai perancu (*confounding*) agar tidak mengganggu adanya pengambilan kesimpulan statistik yang dilakukan⁽⁴⁾.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu memperoleh efek secara general dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan efek pemberian asupan makan pada balita terhadap terjadinya stunting di Indonesia. Sehingga, diharapkan dari hasil yang diperoleh dapat dibuat suatu bahan pertimbangan dan acuan bagi pemerintah, khususnya Kementerian Kesehatan dalam upaya penurunan stunting di Indonesia.

MATERI DAN METODE

Metode analisis meta digunakan untuk penelitian ini, di mana merupakan metode statistik kuantitatif yang menggabungkan beberapa (dua atau lebih) hasil

penelitian yang menentukan *effect size* atau suatu nilai ringkasan dengan menggunakan *software* OpenMeta Analysis dan R Studio. Melalui prosedur yang merujuk pada ketentuan PRISMA pada tahun 2020⁽⁵⁾, sampel pada penelitian ini merupakan artikel yang telah dipublikasi terkait faktor risiko adanya pemberian asupan gizi, berupa pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif dan pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita terhadap terjadinya stunting melalui database yang terdapat pada *Google Scholar* pada tahun publikasi, yaitu tahun 2024. Kriteria inklusi pada penelitian ini, yaitu.

1. Penelitian terhadap stunting terjadi pada anak yang termasuk dalam kategori balita (dibawah lima tahun).
2. Pemberian asupan gizi pada anak berupa pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif dan pemberian makanan tambahan (PMT) pada anak.
3. Penelitian terhadap stunting dilakukan di Indonesia.
4. *Effect size* yang digunakan dalam penelitian adalah nilai *odds ratio*.

Adapun, kriteria secara eksklusi telah ditetapkan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang tidak tersedia dalam bentuk *full text paper*
2. Penelitian menggunakan bahasa selain bahasa indonesia atau bahasa inggris

Artikel dengan judul dan abstrak yang berpotensi relevan pada penelitian ini selanjutnya akan dilakukan tinjauan pada tahap selanjutnya secara lebih lengkap (*full text*). Kemudian, dilakukan peninjauan lebih lanjut terkait kelengkapan data, kesamaan dan kejelasan definisi dan hal lainnya yang dapat dimasukkan dalam analisis meta yang akan dilakukan. Pencarian artikel dilakukan dengan memasukkan kata kunci pada *Google Scholar* sebagai berikut “Stunting AND Air Susu Ibu OR Pemberian Makanan Tambahan AND Indonesia AND Odds Ratio AND balita OR 0-5 tahun AND Jurnal”. Setelah data diperoleh, maka analisis data dilakukan untuk mendapatkan nilai *pooled odds ratio* atau nilai *odds ratio* yang merupakan gabungan dari penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, akan digunakan *sub group analysis*, di mana sub grup didefinisikan sebagai jenis pemberian makanan pada balita, yang terbagi dalam dua jenis, yaitu pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dan pemberian makanan tambahan (PMT). Sebelum menentukan penelitian termasuk pada *fixed effect model* atau *random effect model*, maka dilakukan uji homogenitas untuk menentukan model penggabungan pada analisis meta yang dilakukan. Jika hasil pengujian homogenitas menunjukkan bahwa *effect size* cenderung sama untuk semua penelitian, maka dapat digunakan *fixed effect model*. Akan tetapi, sebaliknya, jika hasil pengujian homogenitas menunjukkan bahwa *effect size* cenderung berbeda pada masing-masing penelitian, maka dapat digunakan *random effect model*. Adapun, pengujian homogenitas yang digunakan pada

penelitian menggunakan statistik uji *Q-test* dan Higgin's I^2 . Berikut merupakan formula rumus perhitungan pengujian heterogenitas

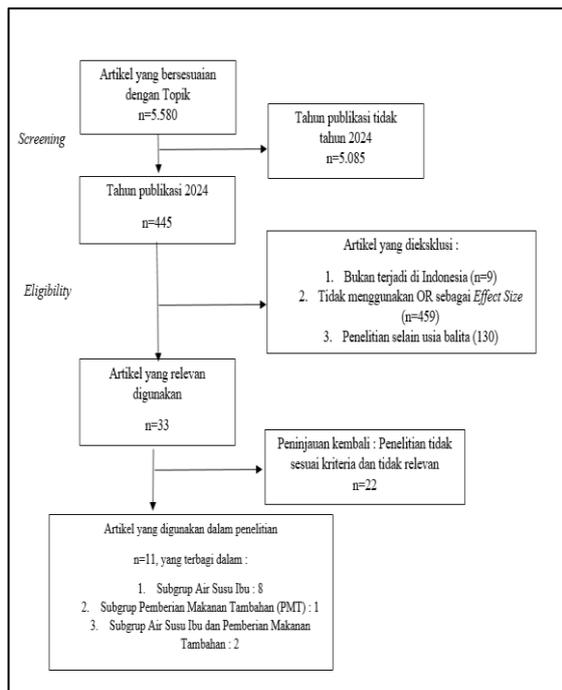
$$Q = \sum_{i=1}^k W_i Y_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^k W_i Y_i)^2}{\sum_{i=1}^k W_i} \quad (1)$$

$$I^2 = \left(\frac{Q - df}{Q}\right) \times 100\% \quad (2)$$

Heterogenitas dikatakan signifikan jika nilai $Q > \chi^2_{(k-1)}$ atau nilai I^2 diatas 50%⁽⁶⁾.

Setelah diperoleh jenis kategori penelitian berdasarkan hasil pengujian homogenitas, maka selanjutnya digambarkan *forest plot* beserta nilai *Odds Ratio* secara gabungan (*pooled odds ratio*). Setelah memperoleh hasil dari analisis meta, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis berdasarkan hasil OR yang diperoleh dan juga dengan interval kepercayaan yang bersesuaian.

Adapun, proses seleksi pada penelitian yang digunakan dijelaskan pada Gambar 1 sebagai berikut.

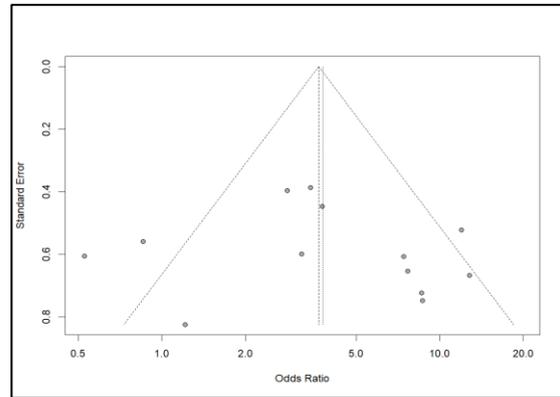


Gambar 1. Proses Seleksi Data
Sumber : Olahan Penulis (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelusuran artikel penelitian melalui *Google Scholar*, maka ditemukan artikel yang relevan dengan topik penelitian yaitu sebanyak 5.580. Akan tetapi, artikel penelitian yang sesuai dengan kriteria hanya terdapat sebanyak 11 artikel. Tabel 1 merupakan karakteristik dari 11 artikel penelitian yang akan digunakan.

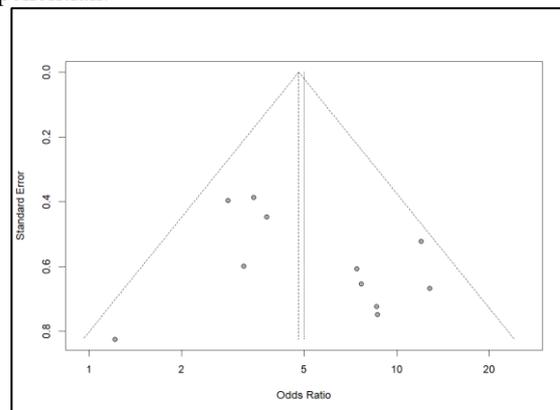
Terkait dengan adanya bias pada suatu penelitian, digunakan visualisasi *funnel plot*. Apabila visualisasi *funnel plot* yang terbentuk simetris, maka tidak terjadi bias publikasi. Sedangkan, jika distribusi pada *funnel plot* tidak simetris, maka ada kemungkinan bias publikasi terdapat dalam penelitian ini ⁽⁷⁾. Gambar 2 merupakan visualisasi *funnel plot* yang terbentuk dari penelitian.



Gambar 2. Visualisasi *Funnel Plot*
Sumber : Olahan Penulis (2024)

Gambar 2 menunjukkan bahwa distribusi dari *funnel plot* yang terbentuk cenderung asimetris, di mana plot cenderung berada di sebelah kiri. Selain itu, terdapat juga plot yang berada di luar garis *confidence limits* pada *funnel plot*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan adanya bias dari publikasi. Maka dari itu, pada penelitian ini dilakukan peninjauan ulang beberapa artikel yang digunakan dalam penelitian.

Setelah dilakukan peninjauan ulang, terdapat dua artikel yang menyebabkan terjadinya bias pada penelitian. Sehingga, pada penelitian ini akan digunakan hanya sembilan artikel. Gambar 3 menunjukkan visualisasi *funnel plot* setelah dilakukan *exclude* pada dua artikel yang digunakan pada penelitian.



Gambar 3. Visualisasi *Funnel Plot* Setelah Mengeluarkan Artikel Penyebab Bias Penelitian
Sumber : Olahan Penulis (2024)

Gambar 3 menunjukkan bahwa distribusi dari *funnel plot* yang terbentuk cenderung simetris. Selain itu, plot sudah berada di dalam garis *confidence limits* pada *funnel plot*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kecenderungan adanya bias dari publikasi.

Setelah tidak terdapat bias publikasi yang terdapat pada penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menguji homogenitas masing-masing sub grup pada penelitian dengan hipotesis, yaitu.

Hipotesis Untuk Sub Grup Pemberian ASI

H₀ : Masing-masing *effect size* pada penelitian terkait pemberian ASI terhadap terjadinya stunting saling homogen

H₁ : Masing-masing *effect size* pada penelitian terkait pemberian ASI terhadap terjadinya stunting saling heterogen

Hipotesis Untuk Sub Grup Pemberian Makanan Tambahan Selain ASI

H₀ : Masing-masing *effect size* pada penelitian terkait pemberian makanan tambahan terhadap terjadinya stunting saling homogen

H₁ : Masing-masing *effect size* pada penelitian terkait pemberian makanan tambahan terhadap terjadinya stunting saling heterogen

Hipotesis Untuk Keseluruhan Studi Faktor yang Memengaruhi Stunting

H₀ : Masing-masing *effect size* pada penelitian terkait pemberian ASI terhadap terjadinya stunting saling homogen

H₁ : Masing-masing *effect size* pada penelitian terkait pemberian ASI terhadap terjadinya stunting saling heterogen

Taraf signifikan : α (0,05)

Daerah penolakan : H₀ ditolak jika nilai $Q > \chi^2_{(k-1)}$ atau *p-value* < α (0,05)

Tabel 1. Karakteristik Artikel yang Digunakan Pada Penelitian

Kode Penelitian	Lokasi Penelitian	Desain Studi	Jumlah Sampel (n)	Usia Anak
A ⁽⁸⁾	Wilayah kerja Puskesmas Muncak Kabau	<i>Cross Section</i>	57	24-59 bulan
B ⁽⁹⁾	Wilayah kerja Puskesmas Karangpawitan, Kab. Garut	<i>Cross Section</i>	96	24-59 bulan
C ⁽¹⁰⁾	Wilayah kerja Puskesmas Abadijaya	<i>Cross Section</i>	58	0-59 bulan
D ⁽¹¹⁾	Wilayah kerja Puskesmas Awaai, Kab. Nias Utara	<i>Cross Section</i>	124	24-59 bulan
E ⁽¹²⁾	Desa Bagendung, Kec. Cilegon, Kota Cilegon	<i>Cross Section</i>	54	0-23 bulan
F ⁽¹³⁾	Desa Cimohong, Kec. Bulakamba, Kab. Brebes	<i>Case Control Retrospektif</i>	100	24-59 bulan
G ⁽¹⁴⁾	Wilayah kerja Puskesmas Gisting, Desa Purwodadi	<i>Cross Section</i>	100	6-24 bulan
H ⁽¹⁵⁾	Kec. GU, Kabupaten Buton Tengah	<i>Cross Section</i>	86	24-59 bulan
I ⁽¹⁶⁾	Wilayah Koordinasi Kerja Puskesmas Demak, Kab. Demak	<i>Case Control</i>	52	12-36 bulan
J ⁽¹⁷⁾	Wilayah Koordinasi Kerja Puskesmas Semin I	<i>Cross Section</i>	80	0-23 bulan
K ⁽¹⁸⁾	Wilayah Koordinasi Kerja Puskesmas Guntur II, Kab. Demak	<i>Case Control</i>	45	12-59 bulan

Perhitungan pengujian homogenitas pada masing-masing subgrup ditunjukkan pada Tabel 2.

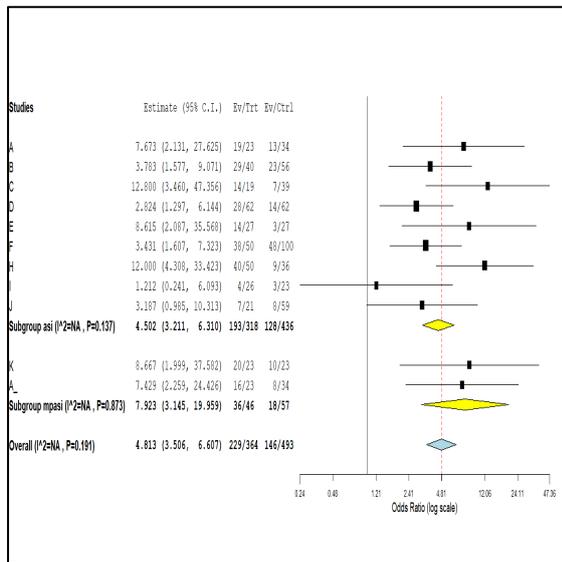
Tabel 2. Perhitungan Uji Homogenitas

Sub grup	Q ²	db	$\chi^2_{(\alpha,db)}$	P value	I ²
ASI	12,33 7	8	15,50 7	0,137	35,15%
Makanan Pendamping Selain ASI	0,026	1	3,841	0,873	0,00%
Keseluruhan	13,62 7	10	18,30 7	0,191	26,62%

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Q² masing-masing yang diperoleh kurang dari nilai $\chi^2_{(\alpha,db)}$ dan juga diperkuat dengan *p-value* yang cenderung kurang dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sehingga, dapat

diputuskan H₀ gagal ditolak dan disimpulkan bahwa penelitian pada masing-masing sub grup homogen. Dari nilai I² yang diperoleh pada masing-masing sub grup yang masih kurang dari 50%. Hal ini juga menguatkan hasil bahwa penelitian pada masing-masing sub grup maupun hasil penelitian secara keseluruhan cenderung homogen. Jika suatu penelitian memiliki kecenderungan homogen, maka asumsi bahwa penelitian tersebut merupakan *fixed effect model* terpenuhi⁽⁶⁾.

Gambar 4 menunjukkan *forest plot* pada untuk masing-masing sub grup penelitian.



Gambar 4. Visualisasi *Forest Plot*
Sumber : Olahan Penulis (2024)

Setelah dilakukan pengujian homogenitas, maka dapat diukur dan diuji satu signifikansi yang diberikan dari *effect size* secara general untuk masing-masing sub grup maupun secara keseluruhan menggunakan pendekatan nilai *odds ratio* dengan pendekatan *Mantel-Haenszel*. Berikut merupakan hasil estimasi dan pengujian dari *effect size* untuk masing-masing sub grup maupun secara keseluruhan.

Hipotesis Untuk Sub Grup Pemberian ASI

H₀ : Tidak terdapat perbedaan masing-masing *effect size* pada penelitian terkait pemberian ASI terhadap terjadinya stunting

H₁ : Terdapat perbedaan masing-masing *effect size* pada penelitian terkait pemberian ASI terhadap terjadinya stunting

Hipotesis Untuk Sub Grup Pemberian Makanan Tambahan Selain ASI

H₀ : Tidak terdapat perbedaan masing-masing *effect size* pada penelitian terkait pemberian ASI terhadap terjadinya stunting

H₁ : Terdapat perbedaan masing-masing *effect size* pada penelitian terkait pemberian ASI terhadap terjadinya stunting

Hipotesis Untuk Keseluruhan Studi Faktor yang Memengaruhi Stunting

H₀ : Tidak terdapat perbedaan masing-masing *effect size* pada penelitian terkait faktor yang memengaruhi terjadinya stunting

H₁ : Terdapat perbedaan masing-masing *effect size* pada penelitian terkait faktor yang memengaruhi terjadinya stunting

Taraf Signifikan : Taraf signifikan : α (0,05)

Daerah penolakan : H₀ ditolak jika nilai $Z > Z_{\alpha/2}$ (1,96) atau $p\text{-value} < \alpha$ (0,05)

Perhitungan terkait estimasi dan pengujian *effect size* pada masing-masing sub grup ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan Estimasi dan Pengujian *Effect Size* dan pada Masing-Masing Sub grup

Sub grup	Estimasi	S.E	Z	p value
ASI	4,502	0,172	8,731	<0,001
Makanan Pendamping Selain ASI	7,923	0,471	4,390	<0,001
Keseluruhan	4,813	0,162	9,719	<0,001

Nilai Z yang diperoleh pada masing-masing pengujian, yaitu pada sub grup ASI, makanan pendamping selain ASI maupun secara keseluruhan lebih dari nilai $Z_{\alpha/2}$ (1,96). Sehingga, dapat diputuskan H₀ ditolak. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan, baik pemberian ASI maupun pemberian makanan pendamping tambahan selain ASI dapat memberikan efek secara signifikan terhadap terjadinya stunting.

Berdasarkan nilai estimasi *odds ratio* diperoleh bahwa, *effect size* pada penelitian yang berkaitan dengan pemberian ASI terhadap terjadinya stunting yaitu sebesar 4,502. Hal ini berarti bahwa pemberian ASI secara tidak eksklusif cenderung menyebabkan terjadinya stunting pada balita sebesar 4,502 kali jika dibandingkan dengan balita yang tidak mengalami stunting. Manfaat dari ASI eksklusif dapat mendukung dalam pertumbuhan, terutama pada tinggi badan karena kandungan kalsium pada ASI cenderung lebih banyak, sehingga balita dapat terhindar dari risiko stunting⁽¹⁹⁾.

Selain *effect size* pada penelitian yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif, diperoleh *effect size* pada penelitian yang berkaitan dengan makanan pendamping tambahan, selain ASI terhadap terjadinya stunting yaitu sebesar 7,923. Hal ini berarti bahwa pemberian makanan pendamping pemenuhan gizi pada bayi. Hal ini dikarenakan pemberian makanan pendamping pada bayi sangat memengaruhi status gizi bayi, utamanya yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi⁽²⁰⁾.

Secara keseluruhan, anak yang tidak diberikan makanan, baik melalui ASI maupun pemberian makanan pendamping tambahan akan cenderung mengalami stunting yaitu sebesar 4,813 kali jika dibandingkan dengan anak yang diberikan makanan, baik melalui ASI maupun pemberian makanan pendamping tambahan.

SIMPULAN

Analisis meta dilakukan pada penelitian dengan menggunakan *fixed effect model* untuk memperoleh *effect size* dari adanya pemberian ASI secara eksklusif, serta pemberian makanan pendamping tambahan terhadap kejadian stunting pada balita menunjukkan bahwa secara umum, adanya pemberian ASI eksklusif maupun pemberian makanan pendamping tambahan memberikan *effect size* yang signifikan terhadap terjadinya stunting pada balita. Di mana, secara keseluruhan anak yang tidak diberikan makanan, baik

melalui ASI maupun pemberian makanan pendamping tambahan akan cenderung mengalami stunting sebesar 4,813 kali jika dibandingkan dengan anak yang diberikan makanan, baik melalui ASI maupun pemberian makanan pendamping tambahan. Diharapkan dari adanya hasil analisis meta tersebut, pemerintah khususnya Dinas Kesehatan berupaya agar dapat melakukan sosialisasi terkait pentingnya pemberian makanan pada bayi sebagai upaya dalam mengurangi stunting di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. TNP2K. 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Jakarta : Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2017.
2. Prameswari, Lintang B. BKKBN: Penurunan Stunting 2023 Belum Menggembirakan, di Bawah Target. Antara News. [Online] 03 April 2024. <https://www.antarane.ws.com/berita/4042386/bkkbn-penurunan-stunting-2023-belum-menggembirakan-di-bawah-target>.
3. Retnawati, Heri, et al. Pengantar Analisis Meta. Yogyakarta : Parama Publishing, 2018.
4. Anwar, Ruswana. Meta Analisis. Bandung : Fakultas Kedokteran UNPAD, 2005.
5. Prisma. PRISMA 2020 Checklist. PRISMA Website. [Online] 2020. <https://www.prisma-statement.org/>.
6. Chen, Ding-Geng dan Peace, Karl E. Applied Meta Analysis with R and Stata : Second Edition. New York : CRC Press, 2021.
7. Zein, Rizqy A. Meta Analisis. [Online] 30 September 2018. <https://www.slideshare.net/slideshow/04-metaanalisispdf/253956566>.
8. Kajian Pemberian ASI Eksklusif Dan Pengaturan Pola Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Umur 24 – 59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Muncak. Jusmawati dan Mislana, Ayu. 1, Surabaya : Universitas Muhammadiyah Surabaja, 2024, Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, Vol. 9, hal. 41-48.
9. Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi, Riwayat ASI Eksklusif dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Karangpawitan, Kabupaten Garut Tahun 2023. Setianingsih, Erni, Hidayani dan Astuti, Retno P. 1, Lombok Tengah : Institut Pendidikan Nusantara Global, 2024, SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah, Vol. 3, hal. 119-133.
10. Hubungan Asi Eksklusif, Riwayat Penyakit Infeksi pada Balita dan. Amelia, Sri R, Sari, Agustina dan Rindu. 5, Jakarta : Jakarta Journals, 2024, Open Access Jakarta Journal, Vol. 3, hal. 1220-1227.
11. Determinan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Awaai Kabupaten Nias Utara. Zebua, Beatrix P, Nababan, Donal dan Silitonga, Evawani. 1, s.l. : Universitas Prima Indonesia, 2024, Jurnal Kesmas Prima Indonesia, Vol. 8, hal. 77-85.
12. Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Baduta. Febriani, Lani, Ikhlasiah, Martiah dan Priharyati. 1, Kota Serang : LPPM Universitas Faletahan, 2024, Vol. 11, hal. 23-32.
13. Hubungan Riwayat BBLR dan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Cimohong, Kec. Bulakamba Kab. Brebes. Maharani, Ananda E dan Farida, Eko. 2, Kota Bali : Fakultas Farmasi, Universitas Udayana, 2024, JMU : Jurnal Medika Udayana, Vol. 13, hal. 11-15.
14. Hubungan Antara Praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) pada Baduta Usia 6-24 Bulan Dengan Kejadian Stunting. Primadevi, Inggit, Gurnida, Dida A dan Fadlyana, Eddy. 1, Lampung : LPPM Universitas Aisyah Pringsewu, 2024, Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH), Vol. 5, hal. 30-38.
15. Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas GU Kecamatan GU Kabupaten Buton Tengah Tahun 2023. Harmanto, et al. 2, s.l. : Yayasan Pendidikan Mandira Cendekia, 2024, Jurnal Ilmu Kesehatan : Mandira Cendekia, Vol. 3, hal. 137-155.
16. Rahman, Muhammad I M. Hubungan Kelengkapan Riwayat Imunisasi Dasar Dengan Kejadian Stunting pada Balita : Studi Observasional pada Balita Usia 12-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Guntur I, Demak. Semarang : Universitas Sultan Agung, 2024. Skripsi.
17. Warsiti dan Firmansyah. Hubungan Riwayat ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Semin 1. Kota Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024. hal. 1-11, Skripsi.
18. Sangadji, Jihan D A. Hubungan Antara Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Dengan Kejadian Stunting : Studi Case Control pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Guntur II Kabupaten Demak. Semarang : Universitas Islam Sultan Agung, 2024. Skripsi.
19. Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Anak usia 3-5 Tahun di Kecamatan Lau, Kab. Maros. Sambo, Mery, et al. 2, Kota Kendari : Lembaga Progress Ilmiah Kesehatan (Promis_ , 2022, Nursing Care and Health Technology, Vol. 2, hal. 122-128.
20. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dengan Status Gizi Bayi pada Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado. Datesfordate, A H, Kundre, Rina dan Rottie, Julia V. 2, Kota Manado : Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, 2017, Vol. 5, hal. 1-17.